

**PEMBELAJARAN INTERAKTIF MELALUI
BERNYANYI DENGAN MELODI SEDERHANA PADA
PENYANDANG *AUTISM* DI SEKOLAH AUTIS BINA
ANGGITA YOGYAKARTA**

**TUGAS AKHIR
Program Studi S-1 Seni Musik**



Oleh:

**Amallia Estri Rachmadani
NIM. 1311950013**

Semester Genap 2016/ 2017

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

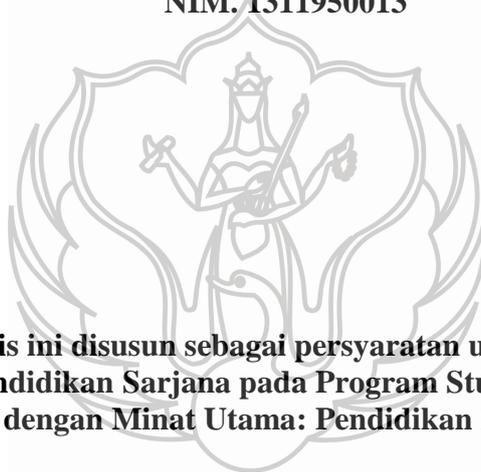
2017

**PEMBELAJARAN INTERAKTIF MELALUI BERNYANYI
DENGAN MELODI SEDERHANA PADA PENYANDANG
AUTISM DI SEKOLAH AUTIS BINA ANGGITA
YOGYAKARTA**

Oleh:

Amallia Estri Rachmadani

NIM. 1311950013



**Karya Tulis ini disusun sebagai persyaratan untuk mengakhiri
jenjang pendidikan Sarjana pada Program Studi S1 Seni Musik
dengan Minat Utama: Pendidikan Musik**

Diajukan kepada

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

Semester Genap, 2016/ 2017

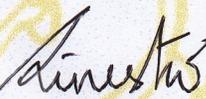
LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Program S-1 Seni Musik ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dinyatakan lulus pada tanggal 7 Juli 2017.

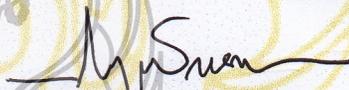
Tim Penguji:



Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.
Ketua Program Studi/ Ketua



Dr. Fortunata Tyasrinestu, S.S, S.Sn, M. Si.
Pembimbing I/ Anggota

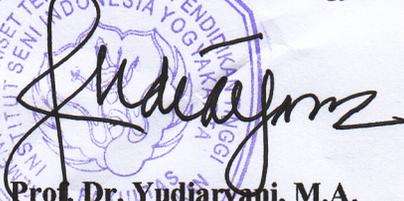


Ayu Tresna Yunita, S.Sn, M.A.
Pembimbing II/ Anggota



Prof. Dr. Victorius Ganap, M.Ed.
Penguji Ahli/ Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Prof. Dr. Yudiaryani, M.A.
NIP. 19560630 198703 2 001

MOTTO

“Where there is a will, There is a way”

(Dimana ada kemauan, disana ada jalan)

“Kebanggaan kita yang terbesar adalah bukan tidak pernah gagal, tetapi bangkit kembali setiap kita jatuh.”

(Confusius)



Persembahan

- Karya ini peneliti haturkan untuk kedua orang tua tercinta, Kuncoro Budi dan Alm. Rini Erlina serta Ibu Wanti Winawati yang sangat banyak memberikan doa dan dukungannya kepada peneliti baik secara moril maupun materil.
- Kakak-kakak tersayang Imania Yulinda Wijayanti, Amri Arafah, Endah Praditia dan Denny Muzakir.
- Teman-teman Jurusan Musik yang telah memberi banyak bantuan dan motivasi selama proses penyusunan skripsi. Terkhusus untuk Iwan, Satrio, Milfa, Bunda Dhani, Tania, Novtia, Donald, dan teman-teman seperjuangan lainnya.
- Teman-teman pertemanan sehat, Nidia, Prisciella, Rahma, Rachell, Belinda, Ismi, Citra, Gina, Nanda, Eva Wondo, Chika yang telah banyak menemani dan memberi bantuan, semangat, serta motivasi kepada peneliti.
- Serta anak-anak *disability* khususnya *autism* yang bisa selalu bergembira, dan bersuka cita karena musik.

KATA PENGANTAR

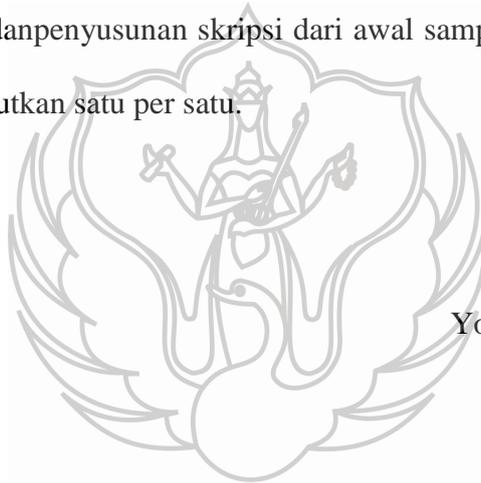
Puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Tuhan yang Maha Pengasih, yang senantiasa melimpahkan berkat dan karunia kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi dengan judul “Pembelajaran Interaktif melalui Bernyanyi dengan Melodi Sederhana pada penyandang *Autism* di Sekolah Autis Bina Anggita Yogyakarta”.

Terima kasih yang sebesar-besarnya juga peneliti sampaikan kepada:

1. Dr. Andre Indrawan, M.Hum, M.Mus., selaku ketua Jurusan Musik, FSP ISI Yogyakarta yang telah banyak memberikan saran serta bantuan selama penulis menjalani studi di Jurusan ini.
2. A. Gathut Bintarto T., S.Sos., S.Sn., M.A., selaku sekretaris Jurusan Musik, FSP ISI Yogyakarta yang telah banyak memberikan saran serta bantuan selama penulis menjalani studi di Jurusan ini.
3. Dr. Fortunata Tyasrinestu, S.S, S.Sn, M. Si. selaku pembimbing 1 yang telah meluangkan waktu untuk memberi arahan, saran dan bimbingan di sela-sela kesibukan beliau.
4. Ayu Tresna Yunita, S.Sn, M.A. selaku pembimbing 2 yang telah memberi banyak masukan, bimbingan dan kritikan yang membangun bagi penelitian ini.
5. Bapak Yasin selaku Pendiri Sekolah Autis Bina Anggita, Ibu Anis selaku koordinator, yang telah memberikan ijin penelitian dan seluruh guru

Sekolah Autis Bina Anggita Yogyakarta yang telah bersedia menjadi responden dan telah banyak membantu penulis dalam penelitian.

6. Orang tua tercinta yang telah sangat banyak memberikan doa dan dukungannya kepada penulis baik secara moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat diselesaikan penulis.
7. Kakak tercinta serta keluarga dan kerabat yang senantiasa memberikan doa serta dukungan semangat kepada penulis.
8. Semua pihak yang telah banyak sekali membantu kelancaran proses penelitian dan penyusunan skripsi dari awal sampai akhir yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.



Yogyakarta, Mei 2017

Penyusun,

**PEMBELAJARAN INTERAKTIF MELALUI BERNYANYI DENGAN
MELODI SEDERHANA PADA PENYANDANG *AUTISM* DI SEKOLAH
AUTIS BINA ANGGITA YOGYAKARTA**

Oleh:

Amallia Estri Rachmadani

1311950013

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang pembelajaran interaktif melalui bernyanyi pada penyandang *autism*, penerapan pembelajaran musik terhadap anak *autism* di Sekolah Autis Bina Anggita Yogyakarta dengan menggunakan komponen pembelajaran musik sebagai indikator keberhasilan dan metode penelitian kualitatif.

Pembelajaran musik untuk anak *autism* dapat dilakukan dalam beberapa ragam kegiatan, di antaranya bernyanyi. Melalui pembelajaran interaktif melalui bernyanyi, seluruh aspek jiwa dan raga dari anak *autism* dapat terolah dengan baik. Mulai dari aspek daya fokus, anak *autism* akan semakin mampu untuk berinteraksi dan mengkonsentrasikan pandangan mata serta pikirannya terhadap lawan bicara dan kegiatan yang ia lakukan.

Kata Kunci: *autism*, musik, pembelajaran interaktif, interaksi.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAKSI.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR NOTASI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Metode Penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Sistematika Penulisan	10
BAB II. LANDASAN TEORI	12
A. Pembelajaran Interaktif	12
1. Definisi dan Teori Pembelajaran Interaktif.....	12
2. Model Pembelajaran Interaktif.....	14
B. Anak Penyandang <i>Autisme</i>	16
1. Gangguan Perkembangan Pada Anak	16
2. Kriteria Anak Penyandang <i>Autisme</i>	19
3. Gejala dan Kriteria Diagnosa Anak Penyandang <i>Autisme</i>	20
4. Faktor Penyebab <i>Autisme</i>	22
5. Cara Mendiagnosa <i>Autisme</i>	24

6. Kemampuan Interaksi Sosial Anak Penyandang <i>Autisme</i>	26
7. Kemampuan Interaksi Sosial Anak <i>Autisme</i>	28
C. Pembelajaran Musik.....	31
1. Musik	31
2. Pembelajaran Musik Bagi Penyandang <i>Autisme</i>	33
D. Sekolah Autis Bina Anggita.....	40
BAB III. HASIL DAN PEMBAHASAN	42
A. Hasil Penelitian	42
1. Deskripsi Data.....	42
2. Kasus Klien A	42
3. Kasus Klien B	49
4. Kasus Klien C	54
B. Pembahasan.....	59
1. Materi Pembelajaran Interaktif Melalui Bernyanyi	59
2. Materi I.....	61
3. Materi II	63
4. Hasil Respon Pembelajaran Interaktif Melalui Bernyanyi.....	65
5. Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Interaktif Melalui Bernyanyi	70
6. Pengaruh Pembelajaran Interaktif Melalui Bernyanyi Terhadap Perkembangan Kemampuan Berinteraksi Siswa Sekolah Autis Bina Anggita.....	71
BAB IV. PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN.....	77

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel . 1 Deskripsi Data Observasi Awal Klien A	44
Tabel . 2 Deskripsi Data Observasi Awal Klien B.....	52
Tabel . 3 Deskripsi Data Observasi Awal Klien C.....	56
Tabel . 4 Respon Pembelajaran Interaktif Melalui Bernyanyi.....	66



DAFTAR NOTASI

	Halaman
Notasi . 1 Melodi Aktivitas <i>Solmisasi</i>	60
Notasi . 2 Melodi Aktivitas Pembelajaran	61
Notasi . 3 Melodi Aktivitas Pembelajaran	61
Notasi . 4 Melodi Aktivitas Pembelajaran	62
Notasi . 5 Melodi Aktivitas Pembelajaran	63
Notasi . 6 Melodi Aktivitas Pembelajaran	64



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Gambar 1. Hand Book Siswa	77
Gambar 2. Perpustakaan Sekolah.....	77
Gambar 3. Klien B	78
Gambar 4. Klien A	78
Gambar 5. Klien C	79
Gambar 6. Aktivitas Pembelajaran Interaktif.....	79
Gambar 7. Aktivitas Pembelajaran Interaktif.....	80
Gambar 8. Aktivitas Pembelajaran Interaktif.....	80
Full Score Materi 1.....	81
Full Score Materi 2.....	82
Hasil Wawancara	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Model Pembelajaran Interaktif adalah suatu cara atau teknik pembelajaran yang digunakan guru pada saat menyajikan bahan pelajaran dimana guru pemeran utama dalam menciptakan situasi interaktif yang edukatif, yakni interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan dengan sumber pembelajaran dalam menunjang tercapainya tujuan belajar (Komara, 2014: 42). Proses belajar mengajar keterlibatan siswa harus secara totalitas, artinya melibatkan pikiran, penglihatan, pendengaran dan psikomotor (keterampilan, salah satunya sambil menulis). Dalam proses mengajar seorang guru harus mengajak siswa untuk mendengarkan, menyajikan media yang dapat dilihat, memberi kesempatan untuk menulis dan mengajukan pertanyaan atau tanggapan sehingga terjadi dialog kreatif yang menunjukkan proses belajar mengajar yang interaktif (Djamarah, 2010: 62).

Pada hal ini meliputi kemampuan anak untuk memahami segala bentuk bahasa dan komunikasi. Bukan hanya bahasa lisan yang terpengaruh, tetapi juga gesture (gerak isyarat), ekspresi wajah, dan segala bentuk bahasa tubuh. *Building Blocks* komunikasi, yang dikenal sebagai pragmatis, secara biologis dimiliki oleh tiap individu dan berkembang secara alami pada anak-anak normal. Berbeda dengan penyandang *autism*, penyandang *autism* memiliki kemampuan pragmatis yang sangat rendah, dan ketika mereka masuk pada tahap awal bicara, mereka hampir selalu memberikan “label” untuk hal apapun yang mereka lihat atau

inginkan dan mengulang apa yang mereka dengar dari orang lain, sering kali tanpa arti, dan bukan melibatkan diri dalam berdialog dengan orang lain. Penyebab utama anak penyandang *autism* adalah kesulitan berkomunikasi, karena pola komunikasi mereka tidak berada tepat pada tempatnya, sehingga diperlukan fokus untuk mengembangkan kemampuan pragmatis untuk membuat kemampuan berbicara dapat berkembang dengan normal (Christie, 2009: 11). Kaitannya dengan Musik, melalui melodi sederhana adalah ada beberapa alasan musik perlu dihadirkan dalam pendidikan, antara lain: musik mengombinasikan perilaku dan keterampilan berpikir lainnya; menyanyi, mendengarkan dan mencipta, adalah aktivitas yang menyenangkan serta menguntungkan; musik mengembangkan persepsi kognisi dan motor; musik merangsang kreativitas sekaligus individualitas; musik menyediakan model belajar yang unik dan berbeda; musik sebagai jalan keluar terapi bagi manusia dan musik mengembangkan intelegensi. Pembelajaran musik bagi anak autis tidak bertujuan semata-mata untuk membentuk anak menjadi pemain musik yang handal (Djohan, 2009: 235).

Tapi lebih dari itu, pembelajaran musik bagi anak *autism* berfungsi sebagai terapi bagi perbaikan emosi anak autis yang tidak peka terhadap kehidupan sekitar mereka. Musik menjadi salah satu mata pelajaran dalam pendidikan di sekolah umum. Dalam kasus ini, subjek dan objek persepsi adalah guru sekolah umum dan musik yang diatur dalam kurikulum sekolah. Sebagaimana persepsi akan mempengaruhi tindakan seseorang, maka guru sekolah umum harus mempersepsikan musik sebagai media untuk membuat siswa menjadi manusia yang kreatif sesuai dengan tujuan pendidikan umum yaitu untuk

berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Siswoyo: 2013). Lain lagi halnya dengan musik yang diterapkan untuk sekolah berkebutuhan khusus. Musik dipergunakan sebagai media terapi untuk menyembuhkan kelainan/gangguan pada anak. Dengan demikian, guru harus memiliki persepsi positif tentang pengaruh terapi tersebut. Persepsi positif dibuktikan dengan wawasan dan keterampilan yang dimiliki seorang guru untuk menjalani proses terapi musik. Dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk meneliti tentang penerapan musik sebagai media interaksi yang diterapkan dalam pembelajaran musik di sekolah khusus Autis, dimulai dengan meneliti terlebih dahulu pandangan yang berkembang di kalangan pendidik untuk anak autis.

Di Sekolah Autis Bina Anggita Yogyakarta saat ini memiliki kurang lebih 40 Siswa, Proses Belajar Mengajar terbagi menjadi beberapa sesi, pukul 07.15 hingga pukul 11.15WIB, pukul 11.15 WIB-12.00 Ishoma, 12.00-14.00 KBM, 14.00-16.00 KBM tergantung pilihan dari orang tua dan ketersediaan kursi. Untuk mengetahui jenjang pendidikan berdasarkan Usia, Kemampuan, dan Keterampilan. Sekolah Bina Anggita memiliki jumlah guru 23, dan 2 orang yang bekerja berdasarkan pembagian waktu. Proses pembelajaran di Sekolah Autis Bina Anggita juga tidak hanya di dalam kelas, melainkan juga di luar kelas. Anak di ajak untuk berkegiatan di luar, hal tersebut dimaksudkan untuk mengajak murid berinteraksi dengan alam, dan juga memberikan informasi kepada masyarakat tentang keberadaan anak-anak autis.

Proses pembelajaran di sekolah khusus autisme tersebut menggunakan rasio satu Guru, satu anak. Untuk murid yang masih kecil akan diperkuat komponennya, Kurikulumnya tidak ada yang pasti, melainkan disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan anak, sehingga sejak awal menggunakan metode pembelajaran individual. Peneliti akan mengumpulkan beberapa anak penyandang Autisme di tiap kelas untuk mengikuti metode pembelajaran interaktif melalui bernyanyi dengan melodi sederhana ini.

Secara konsep, musik dapat digunakan dalam dua bentuk namun tetap sebagai kesatuan, yakni terapi dan pembelajaran (Eren, 2013: 2594). Sebagai sebuah tanggapan, pembelajaran interaktif melalui bernyanyi dengan melodi sederhana ini lebih fokus pada interaksi dalam penggunaan melodi sederhana untuk mendorong anak mengembangkan ide, yang sangat penting bagi anak *autism* di mana mereka sulit berfikir secara fleksibel dalam pembelajaran sehari-hari dan dapat bertujuan anak autisme lebih dapat berinteraksi secara aktif sehingga ia terbiasa untuk berbagi ketertarikan terhadap sesuatu, melihat, mendengar, dan bergiliran bicara, dan bernyanyi seperti pengaruh interaksi musik bagi anak *autism* khususnya di Sekolah Autism Bina Anggita yang belum diketahui.

Penelitian membuktikan bahwa musik memiliki pengaruh positif terhadap kejiwaan seseorang. Dalam bukunya, Campbell memaparkan pengaruh musik terhadap berbagai penyakit, baik itu menyangkut fisik maupun psikis, contohnya adalah musik berpengaruh positif bagi penderita *schizophrenia*, autisme, stroke dan lain-lain.

Dengan keyakinan bahwa musik memang sudah ada dalam diri seseorang, menurut (Campbell, 2001: 22) bahwa musik dapat membantu meningkatkan kreativitas, memperbaiki kepercayaan diri anak, serta dapat mengembangkan keterampilan sosial dan menaikkan perkembangan motorik dan perkembangan psikomotor. Louise Montello menerapkan olah jiwa dengan menggunakan musik sebagai media dalam terapi kejiwaan. Hal tersebut dapat membantu mengatasi penyakit fisik maupun kelainan dalam diri pasien. Sama halnya bagi anak berkebutuhan khusus yakni autisme, musik dapat berpengaruh positif. Namun apabila tidak diikuti dengan Pembelajaran yang tepat dari pembimbing mereka, maka musik yang seharusnya berpengaruh baik bagi kemajuan mental dan fisik anak autisme, tidak akan berpengaruh maksimal (Montello, 2004: 153).

Pola pikir guru yang bermacam-macam tentang pengaruh musik bagi anak autisme akan mempengaruhi pula teknis pembelajaran yang diterapkan. Peneliti akan mengungkap langkah dari interaksi melalui bernyanyi dengan menggunakan melodi sederhana bagi penyandang *autism* dalam konteks pembelajaran musik yang mengacu pada media interaksi, dilihat dari komponen-komponen pembelajaran yaitu tujuan pembelajaran guru, siswa, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi/penilaian. Materi, metode dan media akan penulis sederhanakan dalam bentuk teknis pembelajaran. (Hamalik, 2002: 7). Alasan penulis menguraikan komponen pembelajaran sebagai acuan untuk menemukan penilaian dalam menentukan sejauh mana seluruh komponen pembelajaran berhasil dipergunakan sehingga musik dapat dikatakan berpengaruh bagi anak autisme.

Penelitian ini akan mengungkap tentang bagaimana reaksi dari guru luar biasa yang menangani penyandang *autism* tentang pengaruh musik bagi siswa mereka. Apakah mereka secara sadar mengetahui pengaruh positif musik, kemudian menerapkannya dalam terapi mereka atau tidak. Faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan terapi musik sebagai media interaksi diharapkan muncul dalam penelitian ini. Melalui penelitian ini diharapkan muncul berbagai metode pembelajaran yang efektif yang mendukung perkembangan interaksi melalui musik bagi anak autis secara maksimal dan juga membuka peluang bagi para terapis musik dalam dunia pendidikan, khususnya luar biasa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka Peneliti tertarik mengangkat kegiatan pembelajaran interaktif melalui bernyanyi dengan menggunakan melodi sederhana dengan menentukan rumusan-rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penerapan pembelajaran interaktif melalui bernyanyi dengan melodi sederhana pada penyandang *autism* di Sekolah khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta?
2. Bagaimana hasil yang di peroleh setelah pembelajaran interaktif melalui bernyanyi ini diterapkan di Sekolah khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini, peneliti merangkum sebagai berikut:

1. Untuk mengembangkan ketrampilan berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain dan mengasah mental pada penyandang *autism* melalui musik.
2. Mendeskripsikan peranan interaksi penyandang *autism* terhadap pembelajaran musik di Sekolah khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam melakukan penelitian ini, Penulis bertujuan untuk mengetahui kemampuan penyandang *autism* dalam berinteraksi melalui musik. Sebelum melakukan penelitian, Penulis perlu mengetahui perkembangan anak pada subjek yang akan di teliti. Seperti yang dipaparkan oleh *Phil.Christie* dalam bukunya yang berjudul “*Langkah Awal berinteraksi dengan anak autis*” bahwa Hal yang paling utama untuk menangani anak *autism* adalah kita harus berkonsentrasi untuk meningkatkan kemampuan anak dalam memahami bahasa, mengembangkan kemampuannya untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain disekitarnya.

Menurut *Endang Komara* dalam bukunya yang berjudul “*Belajar dan Pembelajaran INTERAKTIF*” Kegiatan belajar melibatkan beberapa komponen

atau unsur yaitu peserta didik, pendidik atau guru, tujuan pembelajaran, isi pelajaran, metode mengajar yang digunakan, media pembelajaran yang sesuai dan evaluasi pembelajaran, semua komponen ini saling berinteraksi dalam proses pembelajaran yang berakhir pada tujuan pembelajaran, dan peran guru menjadi pemeran utama dalam menciptakan situasi interaktif yang edukatif.

Proses mengajar seorang guru harus mengajak siswa untuk mendengarkan, menyajikan media yang dapat dilihat, memberi kesempatan untuk menulis dan mengajukan pertanyaan atau tanggapan sehingga terjadi dialog kreatif yang menunjukkan proses belajar mengajar yang interaktif, menurut *Djamarah* dalam bukunya yang berjudul "*Guru dan Anak didik dalam interaksi edukatif*".

Menurut *Djohan* dalam bukunya yang berjudul "*Psikologi Musik*" Pembelajaran musik bagi anak autis berfungsi sebagai terapi bagi perbaikan emosi anak autis yang tidak peka terhadap kehidupan sekitar mereka. Guru Sekolah Umum mempersepsikan musik sebagai media untuk membuat siswa menjadi manusia yang kreatif sesuai dengan tujuan pendidikan umum yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik, lain halnya dengan penerapan musik dalam sekolah berkebutuhan khusus, dalam sekolah berkebutuhan khusus musik sebagai media untuk menyembuhkan kelainan/gangguan pada anak menurut jurnal dari *Siswoyo Agus* yang berjudul "*Bentuk Proses Interaksi Sosial dan Faktor terjadinya Interaksi Sosial*".

Secara konsep, musik dapat digunakan dalam dua bentuk namun tetap sebagai satu kesatuan, yakni terapi dan pembelajaran dalam bukunya *Eren* yang berjudul "*Procedia Social and Behavioral Sciences*". Dan dalam konteks pembelajaran musik dalam bukunya *Hamalik* yang berjudul "*Perencanaan Pengajaran Dalam Pendekatan Sistem*" yaitu yang mengacu pada media interaksi, dilihat dari komponen-komponen pembelajaran yaitu tujuan pembelajaran guru, siswa, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi/penilaian.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Kualitatif dengan menggunakan Objek Material yaitu Anak-Anak Autis, dan Objek Formalnya yaitu melalui pembelajarannya. Dan ada beberapa tahap dalam penelitian ini, di antaranya metode analisis, studi pustaka, wawancara, dan dokumentasi untuk mendukung penelitian.

a. Metode Analisis

Pada tahap ini Peneliti akan menganalisa kondisi yang sesungguhnya pada anak-anak penyandang *autism* baik di dalam maupun di luar kelas, yaitu dengan meneliti langsung mengikuti proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh Guru Kelas dengan anak-anak autism, dan mengamati seberapa besar

ketertarikan penyandang *autism* terhadap musik. Dalam tahap ini peneliti akan meneliti langsung di Sekolah khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta.

b. Studi Pustaka

Memilih dan menggunakan buku literatur perpustakaan di dalam dan di luar Institut Seni Indonesia Yogyakarta, sebagai bukti otentik untuk menunjang keberhasilan penelitian ini.

c. Wawancara

Pada tahap ini dilakukan wawancara kepada Kepala Sekolah, dan Pendiri Sekolah Autis Bina Anggita Yogyakarta, untuk mengetahui metode apa yang digunakan sebelumnya dalam pembelajaran musik, khususnya bernyanyi melalui melodi sederhana. Wawancara juga akan dilakukan pada murid autis dan orang tua untuk mengetahui seberapa besar minat mereka terhadap sebuah musik.

d. Diskografi

Peneliti akan membuat rekaman hasil pembelajaran selama penelitian berlangsung berupa hasil foto, dan rekaman dalam bentuk audiovisual di Sekolah Autis Bina Anggita Yogyakarta.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini memiliki sistematika penulisan yang terdiri dari BAB I yang berisi: Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian,

Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, Sistematika Penulisan. Bab II memaparkan mengenai landasan teori dan tujuan umum dari pembelajaran interaktif melalui bernyanyi yang akan diterapkan pada melodi sederhana, tinjauan umum serta kondisi tentang penyandang *autism* di Sekolah Autis Bina Anggita Yogyakarta. Bab III menjelaskan mengenai pembahasannya, dan menjelaskan mengenai hasil pengaruh penerapan metode pembelajaran terhadap perkembangan kemampuan berinteraksi siswa Sekolah Autis Bina Anggita Yogyakarta, Bab IV berisi kesimpulan dan penutup.

